

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Sofyan Abas¹, Naswan Nadilia², Faradila Nati³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

E-mail: naswanhadilia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan sejarah atau laporan yang telah disusun untuk dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Fanny et al, 2017). Data sekunder atau data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data time series periode 2018-2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci : *Profitability, Solvency, Company Size, Audit Delay.*

A. Pendahuluan

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi- informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk periode mendatang (Fanny dkk, 2017).

Menurut Kurniawan dan lakisto (2015), laporan keuangan adalah suatu bentuk instrumen yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan demi mendukung keberlangsungan suatu perusahaaan, terutama bagi perusahaan yang telah go public dimana laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya.

Menurut PSAK 1 (IAI, 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut harus berkualitas. Menurut IAI dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) (2015),

terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kendala informasi yang relevan dan andal adalah ketepatanwaktu. Menurut Suwardjono (2012:170), ketepatanwaktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, auditor harus memperhatikan berbagai factor yang dapat menyebabkan semakin lama audit delay.

Audit delay adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan suatu perusahaan. Senjang waktu ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi halim (2007: 5) Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Faktor-faktor yang didapat bisa saja dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) ketertundaan dalam publikasi laporan keuangan berkala akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*).

B. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari sumber data sekunder dengan cara mempelajari, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun untuk dipublikasi atau tidak dipublikasikan (Fanny dkk, 2017). Data sekunder atau data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang telah di audit oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data runtut waktu (*time series*) periode tahun 2018-2020 diperoleh dari *website indonesia stock exchange* (www.idx.co.id).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel yang reprhensif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020.	156
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.	(15)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap beserta laporan audit independen selama periode 2018-2020.	(26)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam data laporan keuangannya.	(27)
5	Perusahaan manufarktur yang dijadikan sampel penelitian.	88

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**1. Analisis Regresi Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay.

**Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.149	2.702		29.290	.000
	Profitabilitas	-138.112	43.454	-.238	-.3.172	.002
	Solvabilitas	1.304	.574	.161	2.237	.024
	Ukuran Perusahaan	5.035E-13	.000	.012	.152	.879

Sumber: Diolah tahun 2022

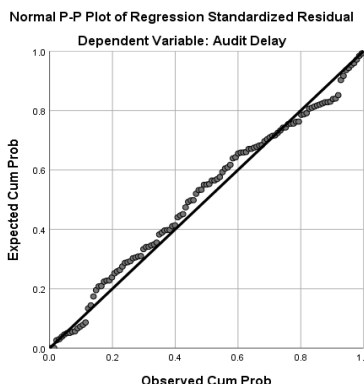
Interprestasi hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 79.149 menunjukan besarnya audit delay pada saat profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sama dengan 0 yaitu sebesar 79,149 hari.
- b. Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -138.112. Ini menunjukan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1% akan mengakibatkan penurunan audit delay sebesar 138.112.
- c. Koefisien regresi solvabilitas (X2) sebesar 1,304. Ini menunjukan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1% akan mengakibatkan kenaikan audit delay sebesar 1,304.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) sebesar 5.035E-13. Ini menunjukan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 rupiah akan mengakibatkan kenaikan audit delay sebesar 5.035E-13.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau variabel independen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat melalui Normal P-Plot dan Normal uji Kolmogoriv-Smitrnov.



Sumber: Diolah Tahun 2022

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti memiliki distribusi normal. Hal ini juga didukung oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov.

**Kolmogorof Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

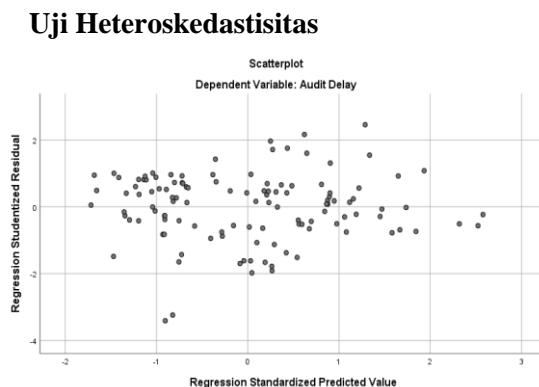
		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.4394194
	Std. Deviation	8.90752374
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.058
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perbandingan antara distribusi data dengan distribusi normal baku dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,2. Nilai tersebut dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) di mana $0,2 > 0,05$ ini berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik scatterplot menunjukkan data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikoleniaritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *fariance inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Syarat tidak terjadinya multikoleniaritas adalah memiliki nilai *tolerance* >0.10 dan VIF <10. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)		29.29 0	.000		
Profitabilitas	-.040	-.374	.709	.715	1.398
Solvabilitas	.205	1.944	.054	.734	1.361
Ukuran Perusahaan	.059	.638	.525	.969	1.032

Sumber : Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance dari ketiga variabel independen yaitu : profitabilitas $0,715 > 0,10$, solvabilitas $0,734 > 0,10$ dan ukuran perusahaan $0,969 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel independen yaitu: profitabilitas $1.398 < 10$, solvabilitas $1.361 < 10$ dan ukuran perusahaan $1.032 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat problem multikoleniaritas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

**Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 ^a	.058	.034	8.99763	1.816

Sumber: Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,816. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* $\alpha = 5\%$ diperoleh $dU = 1,75$. Berdasarkan nilai tersebut maka: $dU = 1,75 < DW = 1,816 < (4 - dU) = 2,25$ ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial t

Uji statistik t digunakan untuk ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan : Dengan tingkat signifikan $t_{tabel} 0,05. = (\alpha/2 : n-k-1) = 119-3-1 = 0,025 ; 115 = 1,980.$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 5\%$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 5\%$

Hasil uji statistik t dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.149	2.702		29.290	.000
	Profitabilitas	-138.112	43.454	-.238	-.3.172	.002
	Solvabilitas	1.304	.574	.161	2.237	.024
	Ukuran Perusahaan	5.035E-13	.000	.012	.152	.879

Sumber : Diolah Tahun 2022

b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 5\%$

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$

Dengan $n = 119$ $k = 3$ diperoleh $F_{tabel} = 2,68$

Hasil uji statistik F dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Uji Statistik F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	574.784	3	191.595	2.367	.075 ^b
	Residual	9310.090	115	80.957		
	Total	9884.874	118			

Sumber: Diolah Tahun 2022

Pada tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 2,367 dengan tingkat signifikansi 0,075, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,68 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,367 < 2,68$) dan signifikansi penelitian lebih besar dari 0,05 ($0,075 > 0,05$).

7. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.034	8.99763

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Diolah Tahun 2022

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted square* (*adjusted R²*) sebesar 0,034 atau 3,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel audit delay dapat dijelaskan sebesar 3,4% oleh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, solvabilitas yang diproksikan dengan TDTA, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset. sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,241 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 24,1%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit delay.
2. Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay.
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.
4. Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Daftar Pustaka

- Andi, Kartika. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Universitas Stikubank. Semarang.
- Arens, Alvin A., Beasley, Mark S., dan Elder, Randal J. (2012). *Auditing and Assurance Service*. Edisi 12. Jilid 1. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Bapepam-LK. 2011. Peraturan Nomor IX.C.2: tentang penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, <http://www.martinaberto.co.id>. April 2015.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency Theory Assessment and review*, *Academic Of Management Review*, Vol. 14, No. 1, 57-74.
- Fanny, Dimas R, Ratna Septianty dan Dewi Sukmasari.2017. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 24, No. 1, pp 17-43.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Badan Penerbit UniversitasDiponegoro. Semarang.
- IAI. 2013. PSAK Nomor 1: Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013, <http://staff.blok.ui.ac.id>. April 2015.
- Jam'iah, Sitti, Abdul, Rahman M dan Julianty, Sidik T. 2020. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No. 4, pp. 223-229.
- Jensen, Michael C dan Meckling, William H.1976. *Theory of firm: Managrial Behavior, Agency Cost and Ownership Stucture*, *Journal Of Financial Economi*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, pp. 152-171.
- Kurniawan, Athusian I dan Herry Lakisto A. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada LQ 45 Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Accounting*, Vol. 4, Nor 3, pp. 1-13.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty.Yogyakarta.
- Pramesti, Hernawati dan Kristyana Dananti. 2012. Analisis Faktor-Faktor *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol 9, No 1, pp. 11-22.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Latrini, Made Yeni. 2014. Prngaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Lverage dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, pp. 283-299.
- Rachmawati, Sistya. 2008. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dan *Timelines*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol 10, No. 1, pp. 1-10.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Tandean, Vivi Adeyani. 2013. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol.7, No.1, pp. 76-79.
- Wahyuningsi, Sri. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akintansi*. pp.1-12.